

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tren *side hustle* atau pekerjaan sampingan kini semakin meluas. ditandai dengan munculnya berbagai bentuk pekerjaan seperti kontrak jangka pendek, *freelance* berbasis permintaan, magang, bisnis online, kerja paruh waktu, menjadi *content creator*, hingga usaha kuliner rumahan. Banyak Generasi Z memanfaatkan peluang ini sambil menyelesaikan kuliah. Motivasinya pun beragam, mulai dari memenuhi kebutuhan, keseriusan berbisnis, mengikuti tren, hingga sekadar mengisi waktu luang.¹

Beragam seminar motivasi, buku, dan pemberitaan tentang kisah sukses para pengusaha turut mendorong mereka untuk terjun ke dunia bisnis. Bagi sebagian anak muda, memilih menjadi *entrepreneur* merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk membiayai kuliah secara mandiri dan mulai hidup tanpa bergantung pada orang lain.²

Dilansir dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2025, Peningkatan Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kabupaten / Kota dalam persen sebagai berikut.

¹ Afiyati Din Khailany, Afifa Yustisia Firdasanti, dkk, "Mahasiswa dan Gig Economy: Kerentanan Pekerja Lepas (Freelancer) di Kalangan Tenaga Kerja Terdidik," *Jurnal PolGov* Volume 03, no. 1 (2021): hal 195–198.

² Yuni Asnita Luciana Siagian dan Sulaeman Santoso, "Hustler Sebagai Pengembang Bisnis & Pengerjaan Konten Digital Marketing," *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* Volume 8, no. 2 (August 26, 2022): 324–334, <https://journal.maranatha.edu/index.php/jutisi/article/view/4717>.

Tabel 1.1
Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kabupaten/Kota dalam
Persen.

Tahun	Kota Kediri	Kabupaten Kediri
2025	70,64%	69,65%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri 2025.

Berdasarkan tabel di atas Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Kediri sebesar 70,64%, sedangkan Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Kediri sebesar 69,65%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Total Penduduk Provinsi Jawa Timur menurut kelompok umur dan jenis kelamin (ribu jiwa) tahun 2025.

Tabel 1.2.
Penduduk Gen Z di Kota dan Kabupaten Kediri (2025).

No	Kota/Kabupaten Kediri	Umur	Laki-laki (2025)	Perempuan (2025)	Total
1.	Kota Kediri	15-19	11.620	11.190	22.810
		20-24	13.320	12.510	25.830
		25-29	12.780	11.370	24.150
2.	Kabupaten Kediri	15-19	61.070	57.911	118.981
		20-24	64.380	60.764	125.144
		25-29	65.500	60.510	126.010
TOTAL			228.670	214.255	442.925

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota dan Kabupaten Kediri 2025.

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa total Generasi Z di Kota dan Kabupaten Kediri berjumlah 442.925 jiwa, dengan penduduk laki laki berjumlah 228.670 jiwa sementara penduduk perempuan berjumlah 214.255 jiwa.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi literasi keuangan dan kemandirian finansial Generasi Z pelaku *side hustle*, peneliti melakukan survei pendahuluan pada 16 Desember 2025 melalui Google

Form. Survei dilakukan terhadap 42 responden. Responden merupakan Generasi Z yang memiliki pekerjaan sampingan dan berdomisili di Kota maupun Kabupaten Kediri. Survei ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena awal yang menjadi dasar penyusunan latar belakang penelitian, bukan untuk melakukan generalisasi terhadap seluruh populasi.

Tabel 1.3
Kepemilikan *Side Hustle* Gen Z di Kota dan Kabupaten Kediri

No	Kepemilikan Side Hustle	Jumlah Responden	Persentase
1.	Memiliki side hustle	31 orang	73,8%
	a. Online Shop (UMKM)	8 orang	25,8%
	b. Freelancer (desain, penulis, editor, dll)	4 orang	12,9%
	c. Content Creator (Tiktok, Instagram, Youtube)	7 orang	22,6%
	d. Reseller / Dropshipper	5 orang	16,1%
	e. Ojek Online / Kurir	-	-
	f. Jasa (les, fotografi, admin online, dll)	10 orang	32,3%
	g. Lainnya	14 orang	45,2%
2.	Tidak memiliki	11 orang	26,2%
Total		42 orang	100%

Sumber: Data Primer (survey awal), 16 Desember 2025

Tabel di atas, merupakan data awal mengenai kepemilikan *side hustle* pada Generasi Z di Kota dan Kabupaten Kediri. Berdasarkan survey online yang dilakukan kepada 42 responden, sebanyak 31 responden memiliki *side hustle* sedangkan 11 responden tidak memiliki *side hustle*. Persentase dalam tabel diatas dihitung berdasarkan 31 responden yang memiliki *side hustle*. Responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jenis *side hustle* sehingga total persentase lebih dari 100%. Adapun data awal ini, digunakan peneliti

sebagai gambaran awal fenomena serta sebagai dasar pendukung dalam pemilihan topik penelitian.

Bagi Generasi Z pelaku *side hustle* di Kediri yang memiliki sumber pendapatan beragam dan tidak tetap. Pendapatan dari *side hustle* tidak memiliki nominal yang tetap setiap bulan. Fluktuasi tersebut menyebabkan individu harus mampu menyusun prioritas pengeluaran, membangun dana darurat, mengatur tabungan, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Tanpa kemampuan tersebut, tambahan pendapatan dari *side hustle* belum tentu mampu meningkatkan kemandirian finansial. sehingga membutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar penghasilan tersebut dapat mendukung kemandirian finansial.

Penelitian ini berfokus pada Generasi Z dimana kelompok ini dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era digital serta memiliki akses terhadap berbagai peluang dari *side hustle*. Adapun kemudahan tersebut dapat memberikan kesempatan memperoleh keuntungan dari pekerjaan sampingan. Namun hal ini juga memerlukan kemampuan pengelolaan yang baik agar dapat tercapai kemandirian finansial.

Literasi keuangan yaitu kemampuan dasar yang perlu dimiliki setiap orang agar terhindar dari berbagai masalah keuangan. Literasi menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang

dimiliki seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengatur keuangan.³

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016, literasi keuangan merupakan pemahaman, kecakapan serta keyakinan diri yang dapat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan yang mendukung proses pengambilan keputusan dan mengelola keuangan guna mewujudkan kemakmuran.⁴

OJK juga mengatakan bahwa adanya literasi keuangan berguna untuk memberikan wawasan / menyampaikan informasi serta wawasan terkait finansial kepada masyarakat agar dapat dikelola dengan baik dan benar, mengatasi rendahnya pengetahuan masyarakat di bidang keuangan agar tidak terjebak oleh produk investasi yang menjanjikan keuntungan besar tanpa memperhitungkan resikonya.⁵

Sementara, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam Ninin dan Rohmawati mengatakan bahwa “Literasi keuangan dapat dimaknai sebagai kemampuan, pengetahuan, serta perilaku yang mendukung individu dalam proses mengambil keputusan terkait finansial agar tercipta kondisi keuangan yang sejahtera.”

³ Rosalia Dalima Landang, I Wayan Widnyana, dkk, “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar,” *Jurnal EMAS* 2, no. 2 (2021): 51–70.

⁴ Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)* 2, no. 3 (2018): 155.

⁵ Sri Mulyati and Ravika Permata Hati, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 4, no. 2 (April 30, 2021): 33–48, <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/3251>.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, literasi keuangan merupakan sebuah proses menambah wawasan dan kemampuan individu atau organisasi dalam merencanakan serta mengelola keuangan, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan dan mencapai kesejahteraan finansial.⁶

Kemudian peneliti sudah melakukan survei awal yang dibagikan secara online melalui aplikasi *WhatsApp* untuk mengetahui apakah Generasi Z di Kota dan Kabupaten Kediri sudah memiliki tingkat literasi keuangan yang baik.

Tabel 1.4

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Finansial

Faktor-faktor	Jumlah Responden	Persentase
Literasi Keuangan	20 orang	66,7%
Pendapatan	0 orang	0%
Sikap Finansial	1 orang	3,3%
Perencanaan Keuangan	7 orang	23,3%
Pengendalian Diri	2 orang	6,7%

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil survei awal kepada 30 responden di Kota dan Kabupaten Kediri, faktor literasi keuangan memperoleh nilai persentase 66,7% dengan jumlah responden memilih sebanyak 20 orang, diikuti faktor perencanaan keuangan dengan persentase 23,3% dan jumlah responden yang memilih sebanyak 7 orang. Selanjutnya, untuk faktor pengendalian diri

⁶ A. Ferry Ardiansyah Ardiansyah, Anwar Rauf, dkk, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Makassar," *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 4 (November 24, 2022): 879–890, <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA/article/view/447>.

memperoleh persentase 6,7% dengan jumlah responden memilih 2 orang, lalu faktor sikap finansial memperoleh persentase 3,3% dengan jumlah responden memilih 1 orang. Kemudian, untuk faktor sikap finansial memperoleh persentase 0% / tidak ada yang memilih.

Generasi Z yang merupakan generasi muda yang memiliki peran strategis untuk menentukan perkembangan bangsa, termasuk dalam aspek kemandirian finansial. Kemandirian finansial mengacu pada kemampuan individu dalam mengatur keuangannya sendiri. Ciri utama kemandirian finansial adalah adanya pengetahuan dan kapasitas untuk memengaruhi serta mengendalikan berbagai persoalan keuangan pribadi.⁷

Secara umum, kemandirian finansial diartikan sebagai suatu kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa tergantung secara ekonomi kepada pihak lain, seperti orang tua, kerabat, atau bantuan sosial. Menurut Lusardi dan Mitchell, kemandirian finansial erat kaitannya dengan literasi keuangan, merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan seperti cara mengelola uang, menabung, investasi, serta pengendalian utang.⁸

Literasi keuangan merupakan dasar penting untuk membangun kemandirian finansial. Konsep ini mencakup kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta pemahaman tentang investasi,

⁷ Grace Tianna Solovida, dan Bambang Nurdiansyah, "Kemandirian Finansial: Sebagai Sarana dalam Memajukan Inklusi Keuangan (Studi Bisnis pada Masyarakat Kota Tegal)," *Jurnal MAGISMA X*, no. 1 (2022): 60–75.

⁸ Yanuar Trisnowati dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Financial Management Behavior pada Mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik," *Manajerial* 7, no. 2 (July 2, 2020): 110, <http://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/view/1087>.

perencanaan masa depan, dan manajemen risiko. Individu yang mampu menerapkan pengetahuan tersebut cenderung membuat keputusan keuangan yang tepat dan rasional. Secara teori, semakin bagus literasi keuangan seseorang, semakin tinggi pula kemandirian finansialnya. Namun, kemandirian finansial tidak diputuskan dari pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan mengelola uang sehari-hari. Kemandirian finansial pada akhirnya tercapai ketika seseorang mampu mengelola keuangannya, memenuhi kebutuhan, dan mencapai tujuan finansialnya secara mandiri.⁹

Penelitian oleh Ernayani dkk menyatakan bahwa program edukasi literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Masyarakat, dimana program ini dapat meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai manajemen keuangan.¹⁰ Penelitian oleh Ramdhani dkk menyatakan bahwa literasi keuangan secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan Masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tingkat literasi Masyarakat binaan pondok pesantren Daarut Tauhid yang dikategorikan *less literate*.¹¹ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aminin menyatakan Pendidikan ekonomi berkontribusi secara positif terhadap cara mahasiswa

⁹ Sutrisno Sutrisno et al., “Literasi Keuangan & Kemandirian Finansial: Studi pada Pekerja Konstruksi dalam Konteks Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi,” *Jurnal Konstanta* 4, no. 1 (2025): 246–255.

¹⁰ Rihfenti Ernayani et al., “Edukasi Literasi Keuangan Bagi Masyarakat : Membangun Kemandirian Finansial Masyarakat Dalam Literasi Keuangan,” *I-Com: Indonesian Community Journal* 4, no. 3 (2024): 1713–1722.

¹¹ F B Ramdhani et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Binaan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kabupaten Bogor,” *Al Tasyree: Jurnal Bisnis Keuangan dan Ekonomi Syariah* 14, no. 02 (2022): 80–101.

mengelola keuangan terutama dalam penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, serta pengendalian pengeluaran. Namun penerapannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan penghasilan, pengaruh gaya hidup, serta tekanan dari lingkungan sosial.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kemandirian finansial. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada mahasiswa secara umum atau masyarakat serta belum secara khusus mengkaji Generasi Z pelaku *side hustle* di Kota dan Kabupaten Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah penelitian tersebut.

Penelitian mengenai literasi keuangan terhadap kemandirian finansial telah banyak dilakukan. Namun, penelitian sebelumnya masih berfokus terhadap mahasiswa secara umum, belum secara spesifik meneliti mengenai Generasi Z yang memiliki sumber pendapatan aktif melalui *side hustle*. Sedangkan penelitian pada Generasi Z pelaku *side hustle* di Kota dan Kabupaten Kediri masih sangat terbatas.

Dari sisi variabel, sebagian besar penelitian menghubungkan literasi keuangan dengan perilaku keuangan, keputusan investasi, atau kesejahteraan finansial. Penelitian yang mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap kemandirian finansial pada Generasi Z pelaku *side*

¹² Aminin, "Peran Pendidikan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Finansial Mahasiswa," *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 4, no. 3 (2025): 56–66.

hustle masih belum banyak dilakukan. Di samping itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang belum konsisten, di mana beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kemandirian Finansial (Studi pada Generasi Z Pelaku Pekerja Sampingan (*Side Hustle*) di Kota dan Kabupaten Kediri).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan pada Gen-Z pelaku side hustle di Kediri, Jawa Timur?
2. Bagaimana tingkat kemandirian finansial pada Gen-Z pelaku side Hustle di Kediri, Jawa Timur?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kemandirian finansial Gen-Z pelaku side hustle di Kediri, Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat literasi keuangan pada Gen-Z pelaku *side hustle* di Kediri, Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis mengenai tingkat kemandirian finansial pada Gen-Z pelaku *side hustle* di Kediri, Jawa Timur.

3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kemandirian finansial Gen-Z pelaku *side hustle* di Kediri, Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsih pada pengembangan ilmu ekonomi Islam, terutama dalam hal literasi keuangan Generasi Z pelaku *side hustle* dan konsep kemandirian finansial. Adapun, penelitian ini turut menambah literatur tentang edukasi literasi keuangan serta penguatan literasi keuangan syariah pada generasi muda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memiliki nilai praktis sebagai penerapan ilmu selama perkuliahan, khususnya di bidang Perbankan Syariah dan ekonomi digital Islam. Penelitian ini memperkuat kemampuan analisis terhadap fenomena keuangan generasi muda serta memperdalam pemahaman tentang teknologi finansial berbasis syariah. Melalui pengumpulan dan pengolahan data primer, peneliti juga memperoleh pengalaman langsung mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kemandirian finansial Generasi Z pelaku *side hustle*.

- b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, terutama mahasiswa, generasi Z, pelaku UMKM, atau masyarakat yang tertarik pada isu kemandirian

finansial, penelitian ini memberikan pemahaman praktis mengenai pemanfaatan layanan perbankan syariah digital secara bijak sesuai prinsip Islam. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membangun kemandirian finansial bagi Generasi Z yang memiliki *side hustle*.

c. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah serta lembaga keuangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan literasi keuangan. Seperti, penyusunan program edukasi literasi keuangan yang lebih tepat sasaran, pengembangan literasi keuangan digital dan keuangan syariah, perumusan kebijakan pemberdayaan ekonomi generasi muda, serta penguatan perlindungan konsumen di sektor jasa keuangan.

E. Penelitian Terdahulu

1. *Literasi Keuangan di Era Digital: Panduan Praktis Menuju Finansial Sehat Menurut Ike Laura Krisna dan Nerys Lourensius LT.*

Literasi keuangan tidak selalu tentang memahami angka atau istilah ekonomi yang rumit, tetapi tentang membangun pondasi kehidupan yang lebih sejahtera dan stabil. Kemampuan untuk mengelola uang dengan bijak, memahami produk keuangan dan menjaga data

pribadi adalah kunci untuk bertahan dan berkembang di tengah tantangan finansial modern.¹³

Hasil: penelitian ini menunjukkan literasi keuangan memiliki peran krusial dalam membantu individu mengelola keuangan dan mencapai stabilitas finansial di era digital. Persamaan dan perbedaan: penelitian ini memiliki persamaan meneliti mengenai literasi keuangan. Perbedaannya yaitu, penelitian ini bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris spesifik pada kelompok Generasi Z atau pelaku side hustle.

2. *Pengantar Bisnis: Membangun Jiwa Entrepreneurship yang Tahan Banting Menurut Mohammad Rofiduddin, S.Kom., MM.*

Generasi Z membawa pendekatan inovatif dalam *entrepreneurship* digital, dengan keterampilan teknologi yang mumpuni untuk mendorong ekonomi digital. Keberhasilan mereka tergantung pada kemampuan memanfaatkan peluang sambil menghadapi persaingan dan perubahan cepat. Dengan strategi tepat, mereka dapat membangun bisnis yang menguntungkan sekaligus memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, sehingga berperan penting dalam masa depan bisnis digital.¹⁴

¹³ Ike Laura Krisna dan Nerys Lourensius, *Literasi Keuangan di Era Digital: Panduan Praktis Menuju Finansial Sehat* (Yogyakarta: StarDigital Publishing, 2025), 122.

¹⁴ Mohammad Rofiduddin, *Pengantar Bisnis: Membangun Jiwa Entrepreneurship yang Tahan Banting* (Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2024), 26-27.

Hasil: Generasi Z memiliki potensi besar dalam *entrepreneurship* digital karena didukung kemampuan teknologi. Persamaan dan perbedaan: persamaan dari penelitian ini yaitu, mengkaji mengenai jiwa Generasi Z yang tahan banting, namun penelitian ini tidak secara spesifik mengkaji aspek literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap kemandirian finansial.

3. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia Penelitian oleh Rahayu R.*

Faktor usia, tingkat pendidikan serta penghasilan merupakan faktor kunci yang dapat berpengaruh terhadap tingkat literasi (pengetahuan) keuangan digital pada kalangan Generasi Z di Indonesia. Di samping itu, literasi keuangan digital terbukti menunjukkan adanya keterkaitan yang baik dan signifikan terhadap perilaku menabung serta pola berbelanja generasi Z di Indonesia.¹⁵

Hasil: literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dan pola konsumsi Generasi Z. Persamaan dan perbedaan: penelitian ini meneliti mengenai literasi keuangan pada Generasi Z. Namun perbedaannya yaitu, Fokus penelitian hanya pada perilaku keuangan, belum mengkaji kemandirian finansial serta tidak spesifik pada pelaku *side hustle*.

¹⁵ Rita Rahayu, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z Di Indonesia," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (May 6, 2022): 74–87, <https://journal.umsida.ac.id/index.php/rab/article/view/14268>.

4. *Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. Penelitian oleh Defia Riski Anggarini, Almira Devita Putri dan Lia Febria Lina.*

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan meningkat dari *less literate* (kurang pengetahuan) menjadi *sufficient literate* cukup pengetahuan), ditandai dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai lembaga serta produk jasa keuangan, termasuk hak, kewajiban, manfaat, dan risikonya. Meskipun belum mencapai tahap *well literate* di mana siswa SMA memiliki keterampilan praktis dalam menggunakan produk keuangan, pelatihan yang berkelanjutan hingga praktik nyata berpotensi menaikkan literasi keuangan masyarakat secara signifikan.¹⁶

Hasil: penelitian menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan mampu meningkatkan tingkat literasi dari *less literate* menjadi *sufficient literate*. Persamaan dan perbedaan: penelitian ini mengkaji mengenai literasi keuangan serta pengaruhnya terhadap Generasi Z. Adapun perbedaannya yaitu, Penelitian terbatas pada siswa sekolah dan belum mencerminkan kondisi Generasi Z yang sudah memiliki penghasilan sendiri.

5. *Kontribusi Pekerjaan Sampingan Nelayan Pancing Ulur Terhadap Perekonomian Keluarga Di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Penelitian oleh Esgit Pangidunan, Victoria E.N.*

¹⁶ Defia Riski Anggarini dkk, "Literasi Keuangan untuk Generasi Z Di MAN 1 Pesawaran," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (September 28, 2021): 147–152, <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/42>.

Manoppo, Olvie V. Kotambunan, Srie J. Sondakh, Florence V. Longdong, Djuwita R.R. Aling.

Penelitian ini menemukan bahwa pekerjaan sampingan (*side hustle*) nelayan pancing ulur di Desa Tateli Weru memberikan kontribusi terhadap penghasilan keluarga, dengan persentase sebesar 38,57% sebagai buruh tani, 59,63% sebagai buruh bangunan, dan 88,17% sebagai tukang ojek. Walaupun kontribusinya tidak melebihi pendapatan utama dari kegiatan melaut, pekerjaan sampingan tersebut berperan dalam menambah penghasilan dan membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga nelayan.¹⁷

Hasil: penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan memberikan kontribusi tambahan terhadap pendapatan, meskipun tidak lebih besar dari pekerjaan utama. Persamaan dan perbedaan: penelitian ini meneliti mengenai pekerjaan sampingan (*side hustle*) di desa Tateli Weru, Kabupaten Minahasa. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian ini tidak mengkaji literasi keuangan maupun kemandirian finansial, serta objek penelitian bukan Generasi Z.

6. *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Banjarmasin oleh Nanda Rizky K.R, Jumirin Asyikin, Akhmad Yafiz Syam, dan Saifhul Anuar Syahdan.*

¹⁷ Esgit Pangidunan et al., "Kontribusi Pekerjaan Sampingan Nelayan Pancing Ulur Terhadap Perekonomian Keluarga Di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa," *Akulturas* 11, no. 1 (2023): 213–221.

Aspek yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan yaitu sikap keuangan yang memiliki pengaruh kuat dalam cara mahasiswa mengatur keuangannya. Sikap keuangan yang positif berhubungan erat dengan kesehatan finansial, seperti mengurangi pengeluaran (biaya) yang berlebihan serta mendahulukan investasi untuk waktu yang lama.¹⁸

Hasil: penelitian menunjukkan literasi keuangan secara bersama-sama mempengaruhi, sikap keuangan, serta kemampuan akademik berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, secara parsial hanya sikap keuangan yang berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, literasi keuangan serta kemampuan akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Persamaan dan perbedaan: penelitian ini meneliti mengenai literasi keuangan kepada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian ini tidak secara spesifik meneliti mengenai Generasi Z.

7. *Dampak Kemandirian Finansial, Beban Hutang, dan Strategi Pengelolaan Keuangan Terhadap Stabilitas Ekonomi Mahasiswa oleh Rachmad Ibrahim, Wahyu Adi Nugroho, Bagus Widiyanto Saputra, Moch. Zulfikar Ramadhan, Maria Yofita R. Pandin.*

Mahasiswa yang memiliki sumber pendapatan sendiri seperti, usaha mandiri, pekerjaan sambilan serta beasiswa memiliki kemampuan

¹⁸ Nanda Rizki K R et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Banjarmasin,” *JUMA - Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 26, no. 1 (2025): 59–81.

yang lebih baik untuk mengatur alokasi dananya sendiri. adapun perencanaan keuangan yang matang, Menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran serta adanya dana darurat, sangat dibutuhkan oleh mahasiswa agar terbebas dari kerugian hutang.¹⁹

Hasil: penelitian menunjukkan bahwa kemandirian finansial, beban hutang, dan strategi pengelolaan keuangan secara serentak berpengaruh kepada stabilitas ekonomi mahasiswa. Namun, pengaruh yang diberikan masih relatif kecil sehingga stabilitas ekonomi mahasiswa juga disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian. Persamaan dan perbedaan: penelitian ini meneliti mengenai kemandirian finansial mahasiswa. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian ini tidak secara spesifik meneliti mengenai mahasiswa Generasi.

¹⁹ Rachmad Ibrahim et al., “Dampak Kemandirian Finansial, Beban Hutang, Dan Strategi Pengelolaan Keuangan Terhadap Stabilitas Ekonomi Mahasiswa,” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 5, no. 2 (2025): 14–28.